

## ANALISIS SOFT SKILL, HARD SKILL, DAN SELF EFFICACY TERHADAP MINAT BERWIRSAUSAHA MAHASISWA

(Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2019 UNP Kediri)

Ade Triwahyudi<sup>1\*</sup>, Basthoumi Muslih<sup>2</sup>, Sigit Wisnu Setya Bhirawa<sup>3</sup>

Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur

[ade.triwahyudi32@gmail.com](mailto:ade.triwahyudi32@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [basthoumi@unpkediri.ac.id](mailto:basthoumi@unpkediri.ac.id)<sup>2</sup>, [sigitwisnu@unpkediri.ac.id](mailto:sigitwisnu@unpkediri.ac.id)<sup>3</sup>

\*corresponding author

### Abstract

*This study aims to analyze soft skills, hard skills, and self-efficacy simultaneously based on student interest. This research uses descriptive research methods, which are methods used to answer questions based on research questions. The results showed that soft skills had no significant effect on student performance, while hard skills and self-efficacy had a significant effect on student performance. The adjusted R<sup>2</sup> value of 0.625 shows that hard skills and self-efficacy have a significant effect on student entrepreneurship interest. Soft skills also have a positive impact on student entrepreneurship interest. It is important to develop education and training programs that focus on improving soft skills, hard skills, and self-efficacy in the process of increasing students' entrepreneurship interests.*

**Keywords:** Soft Skill, Hard Skill, Self Efficacy, Entrepreneurship Interest

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis soft skills, hard skills, dan self efficacy secara simultan berdasarkan minat mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menjawab pertanyaan berdasarkan pertanyaan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa soft skills tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja mahasiswa, sedangkan hard skills dan self efficacy berpengaruh signifikan terhadap kinerja mahasiswa. Nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0.625 menunjukkan bahwa hard skills dan self efficacy berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Soft skills juga memiliki dampak positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Penting untuk mengembangkan program pendidikan dan pelatihan yang berfokus pada peningkatan soft skills, hard skills, dan self efficacy dalam proses peningkatan minat berwirausaha mahasiswa.*

**Keywords:** Soft Skill, Hard Skill, Self Efficacy, Minat Berwirausaha

## PENDAHULUAN

Kewirausahaan kini telah menjadi kegiatan yang banyak dipilih oleh kalangan muda, dimana banyak mahasiswa atau lulusan yang masih aktif memutuskan untuk membuka usaha sendiri, memulai, melatih dan mengembangkan jaringan usaha. Di perguruan tinggi, salah satu seni manajemen berbagi kewirausahaan adalah dengan membangun ekosistem wirausaha pemula dan mengembangkan seperangkat pembiayaan atau skema pembiayaan kegiatan kewirausahaan. Generasi muda yang terdidik merupakan sumber daya potensial yang mampu mengimbangi perubahan sosial. Manajemen sumber daya manusia adalah tindakan mengelola anggota organisasi untuk mencapai tujuan bisnis. MSDM ini adalah ilmu yang secara konsisten berfokus pada anggota melalui berbagai jalur berbahaya dalam hal peningkatan kerja karyawan yang mengarah ke proses pengaduan organisasi. Saat ini peluang untuk mengembangkan sumber daya manusia akan berdaya saing ketika memiliki kualitas di jalur yang kuat. Oleh karena itu, untuk bersama-sama mengembangkan sumber daya manusia, perlu dilakukan peningkatan kualitas kerja karyawan [1]. Pembangunan ini akan berhasil jika didukung oleh kegiatan komersial yang mampu meningkatkan kesempatan kerja. Situasi ini memaksa para pekerja untuk menciptakan wirausahawan yang inovatif, untuk mengurangi jumlah pengangguran. Dengan memiliki usaha sendiri, seseorang dapat menentukan nasibnya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Berwirausaha dapat mengembangkan diri sesuai dengan minat dan kemampuannya, sehingga membuat dirinya berarti bagi masyarakat. Menjadi wirausaha juga dapat berperan dalam masyarakat, karena dengan berwirausaha dapat menyediakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar. Mahasiswa sebagai generasi penerus pertumbuhan perlu dibina dan dibimbing agar berprestasi dalam studinya dan setelah lulus dapat memulai usaha sendiri atau memulai usaha yang unggul. Menurut siswoyo, mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan

perguruan tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup.

Menurut Yahya & Kristina, pengembangan karakter kewirausahaan bisa muncul di mana saja, salah satunya pendidikan tinggi universitas, perguruan tinggi memiliki peran penting dan berpeluang untuk menanamkan jiwa kewirausahaan terhadap mahasiswa mereka, mahasiswa memiliki jiwa wirausaha, pemahaman kewirausahaan untuk tidak mengikuti fenomena populer. Evolusi masyarakat dan dunia kerja di era globalisasi membutuhkan sumber daya manusia yang semakin kompetitif, begitu pula perguruan tinggi diperlukan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, bahkan di bidang *soft skill* maupun *hard skill* [2].

Untuk menumbuhkan minat berwirausaha maka peran dan kreatifitas guru dalam penyajian bahan ajar berkaitan dengan peningkatan minat berwirausaha, oleh karena itu seorang dosen harus mampu selektif dalam pemilihan metode dan penggunaan perangkat pembelajaran yang tersedia. Artinya, sarana belajar tidak dapat dipisahkan dari proses belajar. Tanpa media, proses belajar mengajar tidak dapat terjadi. Selain itu, kebutuhan informasi atau bibliografi mahasiswa juga memainkan peran penting. Tersedianya literatur yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa akan meningkatkan dan mengarahkan minat berwirausaha. Visi dan pemahaman yang luas terhadap materi pendidikan yang efektif dan efisien akan membuat peserta didik memahami kemampuannya, baik *hard skill* maupun *soft skill*, terutama dalam pemanfaatan teknologi yang terus mengalami perkembangan untuk membantu kehidupan ekonomi manusia, termasuk untuk pengelolaan usaha [3].

*Soft skill* adalah karakteristik yang melekat pada seseorang dan dibutuhkan banyak usaha untuk mengubahnya. Menurut LaFrance, *soft skills* didefinisikan sebagai "*personal and interpersonal behaviour that develop and maximize human performance (e.g. confidence, flexibility, honesty, and integrity)*" yang maksudnya adalah bahwa *soft skills* merupakan perilaku *personal* dan *interpersonal* yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja seseorang terkait kepercayaan diri, *fleksibilitas*, kejujuran dan *integritas* diri [4]. Berdasarkan hasil jurnal yang dikutip menghasilkan 2 hal penting. Pertama, *soft skill* dapat digunakan untuk mengembangkan karakter lulusan perguruan tinggi lewat kegiatan kemahasiswaan, dengan dua alternatif teori. Dari teori-teori yang di kemukakan oleh thomas lickona, kemendikbud, dan illah sailah memiliki persamaan teori, dari teori tersebut mereka menyampaikan tentang pendidikan karakter yang mana teori tersebut harus ada di struktur kurikulum dosen pada mata kuliah *soft skill*. Kedua, *soft skill* dapat digunakan untuk basis pembelajaran karakter di perguruan tinggi, yang terdiri atas tiga alternatif cara, yaitu: (1) lewat kegiatan pembelajaran mata kuliah yang berdiri sendiri, (2) lewat penggunaan metode perkuliahan dengan mengintegrasikannya ke dalam mata kuliah tertentu, dan (3) lewat menjadikan dosen sebagai role model bagi para mahasiswa. Jika yang dipilih cara pertama, maka para dosen harus memastikan bahwa dalam struktur kurikulumnya ada mata kuliah *soft skills* [4]. Pelatihan keterampilan profesional yang bertujuan untuk memutakhirkan kompetensi teknis dalam suatu bidang dan mempelajari bagaimana seseorang berperilaku untuk melakukan pekerjaannya dengan baik. Adapun faktor-faktor yang membuat tujuan dari *soft skill* bisa berjalan dengan baik diantaranya 1. Faktor kepemimpinan, faktor ini dapat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa dalam mencapai tujuan, 2. Faktor kecerdasan emosional, faktor ini adalah kemampuan menguasai, mengelola diri, dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain [5].

Menurut Basir, *hard skill* adalah kemampuan yang dapat dipelajari di sekolah atau universitas yang memiliki tujuan meningkatkan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan subyek yang dipelajari. *Hard skill* menggambarkan perilaku serta keterampilan yang dapat dilihat mata (eksplisit). *Hard skill* adalah *skill* yang bisa menghasilkan sesuatu yang sifatnya *visible* dan *immediate*. Kemampuan *hard skill* adalah semua hal yang berhubungan dengan pengayaan teori yang menjadi dasar pijakan analisis atau sebuah keputusan. *Hard skill* dapat dinilai dari *technical test* atau *practical test* [6]. *Hard Skill* atau yang sering disebut dengan keterampilan teknis merupakan jenis keterampilan atau kemampuan yang memiliki sifat bisa langsung terlihat dan juga dipraktekkan. Kemampuan ini biasanya berupa penguasaan suatu keahlian bisa berupa ilmu pengetahuan, teknologi, hingga keterampilan teknis yang sesuai dengan bidang yang ditekuni [7]. Dalam hal ini dari penjelasan diatas memiliki kesamaan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat faktor-faktor yang meliputi keterampilan produksi, keterampilan komunikasi, keterampilan komputer, dan kemampuan manajerial merupakan variabel keterampilan yang dapat membentuk faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa, faktor tersebutlah yang membuat *hard skill* sangat penting dalam berwirausaha [8].

*Self efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan sesuatu. Jika seseorang sudah memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk melakukan pekerjaannya, maka dia akan berani mengambil risiko sebagai seorang wirausaha. *Self efficacy* yang tinggi akan membantu seseorang dalam mengambil keputusan, memiliki pemikiran yang terfokus, memiliki rasa percaya diri yang kuat, dan siap menghadapi segala risiko yang mungkin terjadi. Hal tersebut dapat meningkatkan efikasi diri dan meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha. Siswa harus percaya diri dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas dan bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan [9]. *Self efficacy* dalam berwirausaha mempermudah mereka dalam membuka usaha dengan mampu menanggung segala resiko yang akan terjadi nantinya. *Self efficacy* juga meningkatkan keinginan untuk memulai usaha dan mendorong orang untuk berpikir kreatif dan inovatif saat mengembangkan produk baru. Bandura menyatakan bahwa dengan *self efficacy* seseorang akan memiliki kemampuan untuk mengelola dan melakukan tindakan untuk mencapai tujuan. Dalam teori sosial kognitif, rendahnya *self efficacy* akan menyebabkan meningkatnya kecemasan dan perilaku menghindar, kondisi ini digambarkan, dimana seseorang akan menghindari aktivitas yang dapat memperburuk keadaan, hal ini bukan disebabkan oleh ancaman tapi karena merasa tidak mempunyai kemampuan untuk mengelola aspek yang memiliki risiko [9]. *Self efficacy* diharapkan dapat menumbuhkan minat mahasiswa dalam berwirausaha, mahasiswa dituntut untuk yakin atau percaya dengan kemampuannya sendiri agar dapat menyelesaikan tugas dan dapat bertanggung jawab dengan apa yang sedang dikerjakan. *Self efficacy* juga membangun rasa keinginan memulai suatu usaha, menjadikan seseorang berfikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan produk baru. Modal utama seseorang wirausaha ialah minat, keuletan, semangat dan pantang menyerah. Minat berwirausaha yang dimiliki oleh mahasiswa nantinya akan berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa tersebut yang awalnya mereka memilih menjadi pencari kerja berubah menjadi pencipta lapangan pekerjaan, karena jika mahasiswa memiliki minat berwirausaha tinggi maka mereka tidak akan kehabisan ide dalam menghasilkan sesuatu yang bersifat baru [10].

Tingginya angka pengangguran di Indonesia menjadi salah satu permasalahan klasik yang saat ini kondisinya cukup memprihatinkan. Pengangguran terjadi karena banyaknya jumlah lulusan baik dari sekolah menengah maupun perguruan tinggi tidak sebanding dengan banyaknya jumlah lowongan pekerjaan yang ditawarkan. Berdasarkan informasi latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menyelidiki apakah *soft skill*, *hard skill*, dan *self efficacy* mempengaruhi minat berwirausaha mereka. Setelah peneliti mengamati yang terjadi di lapangan dan menemukan bahwa para mahasiswa prodi manajemen angkatan 2019 UNP Kediri banyak yang cenderung memilih langsung bekerja dan hal tersebutlah yang membuat peneliti tertarik. Karena itulah, penulis mengangkat judul "Analisis *Soft Skill*, *Hard Skill* dan *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa" (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2019 UNP Kediri).

Tujuan pada penelitian ini Menganalisis *soft skill* berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2019 UNP Kediri), Menganalisis *hard skill* berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2019 UNP Kediri), Menganalisis *self efficacy* berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2019 UNP Kediri), Menganalisis *soft skill*, *hard skill* dan *self efficacy* berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2019 UNP Kediri). Manfaat untuk penelitian ini yaitu peneliti ini diharapkan bisa menjadi bahan informasi untuk menambah ilmu pengetahuan pembaca, bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti yang akan meneliti tentang minat mahasiswa berwirausaha, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai keseriusan mahasiswa untuk memunculkan minat berwirausaha, dapat dijadikan bahan informasi untuk menambah ilmu pengetahuan masyarakat mengenai *soft skill*, *hard skill*, dan *self efficacy* untuk minat berwirausaha.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Tempat penelitian berada di Prodi Manajemen Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jalan KH. Achmad Dahlan No. 76 Mojoroto. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari kuesioner yang disebarluaskan melalui *google form* kepada mahasiswa manajemen angkatan 2019. Data sekunder diperoleh dari publikasi, jurnal, arsip, dan laporan terkait. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan

kuesioner. Penggunaan skala likert dalam penelitian ini telah diubah, hanya menggunakan skala 1 sampai 4, untuk menghindari jawaban ragu-ragu atau netral dari responden. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh, di mana seluruh populasi mahasiswa manajemen angkatan 2019 sebanyak 255 orang dijadikan sampel penelitian. Namun, peneliti tidak menggunakan seluruh sampel karena terkendala waktu dan kerumitan dalam mengakses data. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji glejser, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>), dan uji hipotesis untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Uji Hipotesis akan memberikan informasi apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *soft skill*, *hard skill*, dan *self efficacy* dengan minat berwirausaha mahasiswa. Hasil dari analisis data dan uji hipotesis akan digunakan untuk menyimpulkan apakah terdapat pengaruh signifikan antara *soft skill*, *hard skill*, dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Program Studi Manajemen Universitas Nusantara PGRI Kediri.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi untuk analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat atau menguji suatu model yang termasuk layak atau tidak layak digunakan dalam penelitian.

### Uji Normalitas

Untuk menguji apakah sebaran data normal atau tidak, plot probabilitas membandingkan sebaran kumulatif data aktual dengan sebaran normal kumulatif. uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau terikat berdistribusi normal atau tidak. plot probabilitas normal (p-p plot) digunakan untuk uji normalitas dalam penelitian ini.

Hasil normal *probability plot* menunjukkan titik-titik pada plot mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan memenuhi uji asumsi klasik. Dalam hal ini, hipotesis nol menyatakan bahwa distribusi data residual mengikuti distribusi normal. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, dapat disimpulkan bahwa distribusi data residual mengikuti distribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi keberdistribusian normalitas pada model atau data yang digunakan dapat diterima.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Pada tabel di atas terlihat nilai VIF semua variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai tolerance kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari asumsi klasik multikolinieritas independen. variabel.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dalam model regresi dari satu pengamatan residual ke pengamatan lainnya.

Berdasarkan gambar di atas, scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, yang menunjukkan bahwa model regresi tidak memiliki heteroskedastisitas, sehingga dapat digunakan.

Berdasarkan hasil uji glejser pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel *soft skill* lebih dari 0,05 yaitu 0,380. Hasil data yang regresi yang diestimasi dari model yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan variabel independen *Soft Skill*, *Hard Skill*, dan *Self Efficacy*.

## Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

---

**Coefficients<sup>a</sup>**

---

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.820	5.358		1.833	.072
Soft Skill	.243	.149	.181	1.635	.108
Hard Skill	1.282	.304	.448	4.211	.000
Self Efficacy	.342	.140	.285	2.446	.017

Sumber : *Output* SPSS dari data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel *output* persamaan regresi linear berganda di atas, dengan 3 variabel bebas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 9,820 + 0,243 X1 + 1,282 X2 + 0,342 X3$$

Keterangan :

Y = Minat Berwirausaha

X1 = Soft Skill

X2 = Hard Skill

X3 = Sef Efficacy

Konstanta adalah 9,820. Tanda positif berarti menunjukkan pengaruh satu arah antara variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat semua variabel bebas 0% atau tidak berubah maka nilai minat berwirausaha sebesar 7,446. Koefisien X1 = 0,243 mendapatkan nilai signifikan sebesar 0,243 yang memperlihatkan angka lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel soft skill terhadap minat berwirausaha. Koefisien X2 = 1,282 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam hard skill (X2) akan berkontribusi sebesar 1,282 dalam meningkatkan minat berwirausaha (Y), asumsikan variabel lainnya tetap konstan. Koefisien X3 = 0,342 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam self efficacy (X3) akan berkontribusi sebesar 0,342 dalam meningkatkan minat berwirausaha (Y), asumsikan variabel lainnya tetap konstan.

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Hasil koefisien determinasi dari ketiga variabel bebas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.802 <sup>a</sup>	.643	.625	4.839

Sumber : *Output* SPSS dari data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,625. Dengan demikian menunjukkan bahwa *Soft Skill*, *Hard Skill*, dan *Self Efficacy* mempengaruhi minat berwirausaha sebesar 62,5% dan sisanya 37,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis kerja. Sebagai lawannya adalah hipotesis nol (nihil) yang dirumuskan karena masih diragukan keahliannya.

#### Uji t (Parsial)

Nilai signifikan pada uji t dikatakan berpengaruh apabila sig < α (0,05).

**Tabel 3. Hasil Uji t (Parsial)**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
		B	Std. Error	Beta				
: dari	1	(Constant)	9.820	5.358		1.833	.072	Sumber Output SPSS data primer yang diolah (2023)
		Soft Skill	.243	.149	.181	1.635	.108	
		Hard Skill	1.282	.304	.448	4.211	.000	
		Self Efficacy	.342	.140	.285	2.446	.017	

Variabel X1 (*Soft Skill*), mendapatkan nilai signifikan sebesar 0,108 yang memperlihatkan angka lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *soft skill* tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha. Variabel X2 (*Hard Skill*), mendapatkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang memperlihatkan angka lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *hard skill* memiliki pengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha. Variabel X3 (*Self Efficacy*), mendapatkan nilai signifikan sebesar 0,017 yang memperlihatkan angka lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* memiliki pengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha.

#### Uji F (Simultan)

**Tabel 4. Hasil Uji F (Simultan)**

		ANOVA <sup>a</sup>					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
	1	Regression	2451.137	3	817.046	34.887	.000 <sup>b</sup>
		Residual	1358.347	58	23.420		
		Total	3809.484	61			

Sumber : Output SPSS dari data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel output uji F diatas bahwa variabel dependent berpengaruh secara simultan terhadap variabel independent. Dalam hal ini variabel independent memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan minat berwirausaha. *Variabilitas* yang tidak dijelaskan oleh model tersebut mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain yang belum dimasukkan ke dalam model atau oleh faktor-faktor acak yang tidak terprediksi.

#### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *soft skill* tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha. Sehingga, hipotesis menyatakan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dikarenakan tidak terdapat pengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen. Dalam hal ini minat mahasiswa dalam berwirausaha belum memiliki minat yang kuat dikarenakan faktor-faktor tertentu dan mahasiswa juga lebih cenderung langsung masuk ke dunia kerja dari pada dunia wirausaha. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t 0,108 yang menyatakan nilai sig *soft skill* 0,108 > 0,05. Hasil penelitian ini mendapat penolakan dari Fatriyanto yang menyatakan jika peran lingkungan keluarga terutama bagaimana cara orangtua mendidik dan memberi perhatian terhadap anaknya akan meningkatkan minat untuk berwirausaha. Ini dikarenakan mahasiswa sangat membutuhkan seseorang yang memfasilitasi dirinya untuk mengimplikasikan minatnya dalam berwirausaha [11].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *hard skill* mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Sehingga, hipotesis menyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima dikarenakan terdapat pengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen. *Hard skill* merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap variabel minat berwirausaha. Jadi ketika mahasiswa memiliki *hard skill* tinggi, itu akan meningkatkan keterampilan mereka dalam berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t 0,000, yang menyatakan nilai sig. *hard skill* 0,000 < 0,05. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian winda ardin & rizky putra yang menyatakan terdapat 2 faktor, faktor pertama terdiri atas variabel pengetahuan bisnis, pengetahuan produksi, keterampilan produksi, keterampilan komunikasi, kemampuan komputer, kemampuan manajerial dan

motivasi. Sedangkan faktor kedua, yaitu pengalaman pelatihan. Universitas Harapan Medan sebaiknya meningkatkan pelatihan dan seminar dalam meningkatkan minat wirausaha pada mahasiswa [8]. Hal itu menyatakan bahwa *hard skill* dengan keterampilan-keterampilan tersebut berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha.

Hasil penelitian menunjukkan *self efficacy* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat berwirausaha ( $0.017 < 0.05$ ), maka kesimpulannya adalah  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti yang menyatakan semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki mahasiswa, maka minat mahasiswa untuk berwirausaha semakin tinggi [12]. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa angkatan 2019 program studi manajemen memiliki *self efficacy* yang tinggi untuk berwirausaha yang harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan lagi. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *self efficacy* berperan dalam mempengaruhi minat berwirausaha. Sehingga, hipotesis menyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima dikarenakan terdapat pengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen.

Berdasarkan hasil penelitian uji F yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial dari kombinasi *Soft Skill*, *Hard Skill*, dan *Self Efficacy* terhadap minat berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F yang menunjukkan nilai F sebesar 34.887 dengan signifikansi p-value sebesar 0.000. Nilai p-value yang sangat kecil menunjukkan bahwa pengaruh yang dihasilkan oleh kombinasi ketiga variabel independent tersebut sangat signifikan terhadap minat berwirausaha. Dari hasil tersebut juga sejalan dengan rumusan hipotesis yang menyatakan  $H_4$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Soft Skill*, *Hard Skill*, dan *Self Efficacy* berpengaruh secara simultan minat berwirausaha. Hasil ini juga dibuktikan dengan uji Adjusted  $R^2$  dimana nilai yang diperoleh sebesar 0,625. Dengan demikian menunjukkan bahwa *Soft Skill*, *Hard Skill*, dan *Self Efficacy* mempengaruhi minat berwirausaha sebesar 62,5% dan sisanya 37,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan data maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji t *soft skill* adalah 0,181 dengan signifikansi 0,108. Meskipun tidak berpengaruh secara parsial, namun masih menunjukkan adanya pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa dikarenakan tingkat *soft skill* yang lebih tinggi cenderung berhubungan dengan minat berwirausaha yang lebih tinggi. Hasil uji t *hard skill* adalah 0,448 dengan signifikansi 0,000 yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara parsial terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Semakin tinggi level *hard skill* yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula minat mereka untuk terlibat dalam wirausaha. Hasil uji t *self efficacy* adalah 0,285 dengan signifikansi 0,017 yang menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki tingkat keyakinan diri yang tinggi cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk terlibat dalam wirausaha. Hasil uji F *soft skill*, *hard skill*, dan *self efficacy* menunjukkan pengaruh signifikan secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, dengan nilai F sebesar 34,887 dan signifikansi sebesar 0,000.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan yaitu Prodi manajemen dapat mempertimbangkan dimasukkannya kursus atau modul khusus yang berfokus pada pengembangan *soft skill* yang berkaitan dengan kewirausahaan, seperti: komunikasi persuasif, negosiasi, manajemen waktu dan inovasi. Program pendidikan di prodi manajemen dapat fokus pada pengembangan *self efficacy* mahasiswa melalui pembelajaran yang berpusat pada tugas. Ini dapat dilakukan melalui tugas yang menantang dan mendalam, dukungan dosen yang memadai, dan umpan balik yang konstruktif. Hal ini akan membantu meningkatkan keyakinan diri mahasiswa dalam kemampuan mereka untuk sukses dalam berwirausaha.

Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menyelidiki variabel tambahan yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Peneliti dapat mempertimbangkan untuk membandingkan minat berwirausaha mahasiswa di berbagai konteks, seperti perbedaan geografis, institusi pendidikan, atau tingkat pendidikan. Peneliti dapat menyelidiki faktor-faktor yang berkontribusi pada keberhasilan atau kegagalan wirausaha mahasiswa. Ini dapat mencakup faktor-faktor seperti strategi manajemen, respon terhadap kegagalan, kemampuan mengatasi hambatan, dan motivasi untuk mencapai kesuksesan. Memahami faktor-faktor ini dapat memberikan wawasan berharga dalam mengembangkan program pendidikan dan dukungan yang efektif bagi calon wirausaha.

## DAFTAR RUJUKAN

- [1] Mardika Y, Muslih B, Soedjoko DKH. Analisis lingkungan, kepuasan dan beban kerja terhadap kinerja pegawai pt telkom indonesia cabang kediri. *Pros Semin Nas Manajemen, Ekon Dan Akunt* 2022;7:855–61.
- [2] Suryanto, W.E, Dardjito E H. Korelasi Antara Soft Skill dengan minat Mahasiswa dalam Kegiatan Wirausaha di Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto 2018:205–14.
- [3] Rahmatullah, Halim N. Kreativitas Guru, Ketersediaan Literasi, dan Soft Skill Pengaruhnya Terhadap Minat Berwirausaha. *Indones J Econ Entrep Innov* 2021;1:113–9. <https://doi.org/10.31960/IJOEEI.V1i13.822>.
- [4] Aly A. Pengembangan Pembelajaran Karakter Berbasis Soft Skills Di Perguruan Tinggi. *Ishraqi* 2017;1:18–30. <https://doi.org/10.23917/ishraqi.v1i1.2926>.
- [5] Subekti C, Zulistiani Z, Bhirawa SWS. Pengaruh Kepemimpinan, Kecerdasan Emosional, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Ud Mitra Jaya Farm. *Pros Semin Nas Manajemen, Ekon Dan Akunt* 2022;7:311–20.
- [6] Ratuela Y, Nelwan O, Lumintang G. Pengaruh Hard Skill, Soft Skill dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Akhir Jurusan Manajemen FBE UNSRAT Manado. *J EMBA* 2022;10:172–83.
- [7] Andrew. Pengertian Hard Skill beserta Fungsi dan Cara Meningkatkan. *gramedia.com* 2022. <https://www.gramedia.com/best-seller/pengertian-hard-skill/> (diakses 15 Desember 2022).
- [8] Ardiani W, Putra R. Faktor-Faktor Penguat Minat Berwirausaha Mahasiswa Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik ( 2019 ) diketahui pada Februari 2019 , tingkat pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan ( SMK ) merupakan yang tertinggi diantara tingkat pend. *J Mak Sultan Agung* 2020;6:20–30.
- [9] Ubaidillah E, Syamnasti AU, Pusparini CW, Ghofur MA, Adha MA, Ariyanti NS. Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan, Dukungan Lingkungan Keluarga, Motivasi Berprestasi Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *JAMP J Adm dan Manaj Pendidik* 2021;4:272–84. <https://doi.org/10.17977/um027v4i32021p272>.
- [10] Nugroho S, Sulistyowati SN. Pengaruh Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Stkip PGRI Jombang. *J Pendidik Ekon* 2020;14:275–80. <https://doi.org/10.19184/jpe.v14i2.19526>.
- [11] Fatriyanto. Pengaruh Hasil Belajar PKWU, Lingkungan Keluarga, dan Soft Skill Siswa Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI di SMA Negeri 13 Kota Jambi. *J Manaj Pendidik dan Ilmu Sos* 2020;1:537–47. <https://doi.org/10.38035/JMPIS.V1i12.319>.
- [12] Yanti A. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus of Control dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. *Maneggio J Ilm Magister Manaj* 2019;2:268–83. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.3774>.